



ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *HOME SWEET LOAN* KARYA ALMIRA BASTARI KAJIAN PRAGMATIK

Tiara Ibrahim¹, Elvi Rahmi², Dian Indryani³

¹²³Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 14 Oktober 2025
Revised: 25 November 2025
Available online: 3 Desember 2025

KEYWORDS

Expressive, Utterances, Pragmatics, Film, Home Sweet Loan

CORRESPONDENCE

E-mail: tiaraibrahim@icloud.com

A B S T R A C T

This study examines expressive speech acts in Almira Bastari's film "Home Sweet Loan" as a manifestation of the main character's psychological attitudes toward the situations they experience. The main focus of this study is to identify and analyze various types of expressive utterances that appear in dialogues between characters, such as expressions of gratitude, anger, disappointment, happiness, and regret. This study uses pragmatics with Searle's theory of expressive speech acts as its theoretical foundation. The research method used is descriptive qualitative, using direct dialogue recording from the film as the primary data. The analysis shows that expressive utterances in the film not only reflect the characters' emotions but also represent complex social relations and interpersonal dynamics. Thus, this film is an effective medium for observing the realization of pragmatics in everyday communication through expressive language.

INTRODUCTION

Suatu karya sastra terdapat berbagai macam jenis, salah satu bentuk karya sastra adalah Film. Film sebagai salah satu wujud karya sastra, dalam penciptaannya memiliki hubungan atau ikatan yang sangat erat dengan pengarang atau penulisnya. Hal ini disebabkan karena pengaranglah yang menjadi faktor utama lahirnya sebuah karya sastra. Pengarang adalah seseorang yang dengan ide kreatif dan imajinatifnya yang mampu menciptakan suatu kreasi dan menjadi penyebab lahirnya sebuah karya sastra, yang mengangkat berbagai permasalahan baik itu mengenai politik, sosial serta isu-isu yang berkembang seiring perkembangan zaman.

Menurut (Diputra, Nuraeni 2022) memberikan catatan bahwa sepanjang sejarah dan perkembangan film, sejarah mencatat terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propaganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotograferis tanpa kehilangan kredibilitas.



Melihat di sisi lain bahwa, film juga merupakan sarana komunikasi antara pembuat dan penonton. Tutaran yang ada di dalam film juga beragam bentuknya, ada tuturan melarang, memerintah, bertanya, dan tuturan yang memiliki sifat pernyataan. Tindak tutur yang menjadi daya tarik penulis adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya supaya ujarannya mampu diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur ekspresif dapat berupa tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan. (Raya Rahmawati Ruhiat., 2022).

Tindak tutur ekspresif juga berkaitan erat dengan kondisi psikologis penuturnya, sehingga dalam tuturan ekspresif, kondisi psikologis penutur merupakan kunci dari wujud tuturan yang diungkapkan., semua kembali pada persepsi masing-masing khalayak yaitu, sejauh mana mereka bisa melihat kemampuan film sebagai media komunikasi bukan hanya dari fungsi *entertainment* atau hiburan semata, namun juga dari fungsi yang lain, misalnya fungsi sebagai sarana penyampai informasi, sarana edukasi, bahkan sebagai ruang inspirasi.

Dalam pembuatan film memang tidak mudah dan tidak singkat seperti yang dilihat, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan sebuah gambar dan teknik pengambilan yang bagus. Seperti halnya dalam film *Home Sweet Loan* adalah film yang mengangkat tema perjuangan keluarga dalam mencapai impian memiliki rumah. Latar belakang film ini mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi yang sering di hadapi oleh banyak orang, termasuk tantangan birokrasi, tekanan finansial, dan ketidakpastian yang muncul saat berurusan dengan lembaga keuangan.

Film yang berjudul *Home Sweet Loan* merupakan novel yang bertema perjuangan dalam kehidupan karangan Almira Bastari yang terbit pada Februari tahun 2022 dan menjadi buku *best seller* di tahun tersebut. Almira Bastari merupakan seorang penulis terkenal di Indonesia. Lahir di Illinois, Amerika Serikat. Selain menjadi seorang penulis, Almira Bastari juga bekerja sebagai analis keuangan. Karya-karya yang diterbitkan selalu laris-manis digerandungi oleh masyarakat dan tentunya karya- karya tersebut menjadi salah satu buku *best seller*. Karya novel lain oleh Almira Bastari seperti *Resign!* tahun 2018, *Ganjil Genap* tahun 2020, dan *Home Sweet Loan* tahun 2022. Pada tahun 2022, Novel *Home Sweet Loan* di jadikan film oleh sutradara Sabrina Rochelle



Kalangie yang bekerja sama dengan penulis skenario Widya Arifianti, hingga akhirnya diterbitkan dan mendapatkan sambutan hangat dari pembaca karena novelnya pun sangat unik dan memiliki tema-tema yang relate dengan kehidupan sehari-hari sehingga novel ini diangkat menjadi sebuah film. Selain itu, film ini sangat populer di kalangan generasi muda dan mengangkat isu sehari-hari yang sangat relavan dengan kehidupan saat ini, menggunakan *soundtrack* yang membangkitkan emosi penonton sehingga memiliki kekuatan magis yang dapat membuat penonton lebih terhanyut dalam konflik yang disajikan, film *Home Sweet Loan* berhasil meraih 1,7 juta penonton sejak perdananya di Bioskop pada tanggal 26 September 2024 meskipun judulnya menggunakan bahasa Inggris tetapi bahasa dalam film tersebut menggunakan bahasa Indonesia.

Pada film *Home Sweet Loan* banyak ditemukan berbagai ekspresif yang dapat menguraikan penelitian. Pemilihan tindak tutur ekspresif dalam film *Home Sweet Loan* ini sangat menarik untuk di analisis sehingga pembaca akan merasa penasaran untuk menget Penelitian ini berfokus pada penelitian ekspresif yang terkandung dalam film *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari kajian pragmatik.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di fokuskan pada situasi yang terjadi kepada objek yang menjadi sasaran peneliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah untuk mencari kebenaran relatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi teori. Jadi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan melakukan analisis data untuk membangun makna (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Hanyfah, 2022).

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik menyimak, teknik observasi, dan teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas



suatu data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data serta menggunakan bahan referensi untuk mendukung membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kajian pragmatik, ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif berupa mengeluh ditemukan sebanyak 5 tindak tutur, mengucapkan terima kasih sebanyak 9, tindak tutur memuji sebanyak 8 tindak tutur, dan yang terakhir tindak tutur ekspresif sedih ditemukan 1 tindak tutur. Hal ini membuktikan bahwa metode menganalisis berpengaruh terhadap tindak tutur seseorang yang berhubungan dengan komunikasi atau merespon pesan yang ingin disampaikan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi secara keseluruhan terdapat 24 tindak tutur ekspresif. Bentuk-bentuk ekspresif tersebut muncul dalam berbagai konteks yang berbeda dan mencerminkan karakter serta hubungan antar tokoh.

1. Tindak Tutur Mengeluh



Dialog yang Kaluna ucapkan pada menit ke 00:14:47 “Kenapa aku terus, Bu yang harus mengalah?” adalah tindak tutur ekspresif mengeluh karena adanya kata “mengalah” kata kerja yang menggambarkan tindakan atau perilaku. Akan tetapi, jika seseorang mengungkapkan kalimat atau ungkapan yang terkait dengan “mengalah” seperti pada cuplikan Kaluna “kenapa aku terus, Bu yang harus mengalah” maka itu bisa di anggap sebagai tuturan ekspresif mengeluh. Mengalah terus-terusan membuat seseorang merasa capek karena mengalah seringkali memerlukan upaya mental atau emosional untuk menerima atau menuruti keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapan.



2. Tindak tutur mengucapkan terima kasih



Pada menit 00:02:53 dengan cuplikan “Terima kasih banyak, ya”, konteks tersebut dituturkan oleh Kaluna (penutur) yang diujarkan kepada *agen marketing* (mitra tutur). Tuturan ini dinyatakan sebagai tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih secara langsung. Kalimat tersebut di maksudkan penutur kepada agent marketing yang telah menjelaskan mengenai unit-unit di Apartemen. Ucapan terima kasih terhadap agen karena telah membantu Kaluna dan cara mengekspresikan rasa syukur atas bantuan atau jasa tersebut.

3. Tindak Tutur Minta Maaf



Pada menit ke 00:00:26 terdapat cuplikan tindak tutur ekspresif meminta maaf dengan kalimat “maaf ya, Mas” adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan permohonan maaf atas sesuatu yang telah dilakukan. Pada tuturan Kaluna secara langsung memiliki maksud untuk menyatakan permintaan maaf atas kesalahan yang di perbuat yaitu Kaluna yaitu telat datang ke kantor untuk mendatangi berkas Rumah KPR.



4. Tindak Tutur Memuji



Dialog pada cuplikan tersebut terdapat percakapan tuturan ekspresif memuji bisa di lihat pada menit ke 00:55.58. Konteks tersebut yaitu Kaluna mengucapkan tuturan memuji karena mendapatkan apartemen yang Kaluna inginkan. Pada dialog ini kata “suka” adalah ekspresi pujian.

5. Tindak Tutur Sedih



Kutipan tersebut adalah tuturan sedih dikarenakan kalimat “keluarga bisa hancur cuma karena utang” kata hancur dan keluarga menggambarkan hatinya sedang bersedih. Menurut Kaluna, uang adalah masalah yang sensitif di dalam permasalahan keluarga, uang menimbulkan perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi tentang kebutuhan finansial atau tekanan untuk memenuhi kebutuhan materi yang menyebabkan pertengkaran dan keretakan dalam hubungan keluarga.

Dengan demikian, dialog ekspresif dalam film *Home Sweet Loan* ini memperkuat dimensi emosional narasi dan menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya menyampaikan perasaan penutur, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung resonansi emosional antara tokoh dan



penonton, memperkaya kajian bahasa dalam konteks audiovisual. Film *Home Sweet Loan* ini di bungkus dengan realita, tidak di lebih-lebihkan, semua terkesan *related* sebagaimana anak zaman sekarang yang sedang menjalani kehidupan yang keras mulai dari keluarga, pekerjaan hingga perekenomian. Film *Home Sweet Loan* juga menggambarkan ada fase dimana terasa capek, mengeluh, bersedih, ada ikhlas, ada sabarnya, ada juga frustasinya.

CONCLUSION

Penelitian dapat menyimpulkan bahwa ditemukan jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif berupa tuturan ekspresif yaitu mengeluh, terima kasih, maaf, memuji, dan sedih. Tindak tutur ekspresif pada film ini berfungsi sebagai ungkapan dan cara mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Film *Home Sweet Loan* menyajikan tindak tutur ekspresif yang kuat melalui dialog-dialog yang banyak tersirat makna, ekspresi wajah dan nada yang natural serta penggunaan suara dan musik sebagai penguat emosi. Film ini juga mengekspresikan beban batin, tanggung jawab atas sosial keluarga dan pengorbanan pribadi. Selain itu, film *Home Sweet Loan* berhasil membuat penonton merasakan langsung ketegangan finansial dan tekanan emosional melalui ekspresif yang realistis dan *audio-visually* yang bagus.

REFERENCES

- Aryani Dwi Inggria Putri, 2022. *Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.”* Pustaka J. Bahasa dan Pendidik.
- Asiva Noor Rachmayani, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta Kencana.
- Avyliani, Lisa, 2018. Unikom Lisa Avyliani. Elibrary. Penerbit Universitas Komputer Indonesia.
- Cansrini, A.Y. Herman, R., 2022. *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Retak* Karya Rini Deviana. J. Bahasa. dan Sastra.
- Diputra, R., Nuraeni, Y. 2022. *Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019* Karya Ernest Prakasa. J. Penerbit Purnama Berazam.
- Fakhrudin, 2019. *Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film A Mam Called Ahok*. Jakarta, Penerbit ACTA Diurna Komunikasi.
- Fatikah, S, 2022. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya*. Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora.



- Felta Lafamane, 2021. “Karya Sastra (puisi,prosa,dramsa).Yogyakarta: Penerbit Intan Pariwara.
- Hanyfah, S., Fernandes, G.R., Budiarmo, I., 2022. Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. Penerbit ProsidingSemnas Ristek.
- Effendi, 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200).
- Kasmawati, K. 2022. *Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu”* Karya Dewi Lestari. Diksi J. Kaji. Pendidik. Bandung: PT Kencana.
- Krisanti, 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Trapsila J. Pendidik. Dasar.
- Kunjana Rahardi, R. 2005 Pragmatik. *Kesantunan Interatif Bahasa Indonesia* Penerbit Earlangga.
- Mauliddiyah, 2021. *Analisis Tindak Tutur*. Jakarta: Penerbit Jurnal Pendidikan.
- Mcquaili, Denis (2011). *Mass Communication Theory*. Penerbit Sage Publication.
- Murti, S., 2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. Silampari Bisa J. Penerbit Pendidik Bahasa Indonesia. Daerah Jurnal.
- Purba, A., 2011. Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. Pena J. Pendidik. Bahasa. dan Sastra.
- Raya Rahmawati Ruhiat, 2022. A.N., Nisrina, A.L., Ermawati, E., Utomo, Analisis Tindak Tutur Ekspresfi dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini" Jurnal Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. Analisis Wacana. Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- S. Marni, Adrias, dkk., 2021. *Buku Ajar Pragmatik* (Kajian Teoretis dan Praktik). Penerbit Eureka Media Aksara.
- Samad, A., 2018. *Unsur Latar Belakang dalam Karya Sastra*.Jakarta Timur *Open Science Framework*.
- Saifudin, A. 2008. Analisis Pragmatik Variasi Kesantunan Tindak Tutur. LTE. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya.
- Saufudin A. 2019. Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik Linguistik LTE. Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v19i2.3914>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Saragih, A.K., Manik, N.S., Br Samosir, R.R.Y., 2021. Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. Bandung J. Sastra 2, 100.

Shelemo, 2023. Pragmatik . Kajian Tindak Tutur. Penerbit Ghalia Indonesia.

Suciarti, 2012. Kajian Teori: Pendekatan Pragmatik 8–31. Prosiding Jurnal Ilmiah.

Sumarlam, 2023. Pragmatik 2023. Bandung. Penerbit Buku Katta.

Sihombing, R.M 2022. Tindak Tutur Ilokosi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye (Jurnal Pendidikan Indonesia).

Tjahyadi, I., 2020. Analisis Sastra Related papers. Academia 1–7. Penerbit Graniti.